

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil terkait seni tarot sebagai media konseling adalah sebagai berikut :

1. Proses tarot sebagai media konseling.

Berbicara tentang proses konseling dengan kartu tarot, hasil interpretasi peneliti terhadap data adalah Proses tarot sebagai media konseling diawali dengan pendekatan dengan klien untuk saling mengenal dan menciptakan ikatan emosional. Lantas yang kedua mengetahui dari klien permasalahan apa yang terjadi, ketiga konselor menganalisa permasalahan klien dengan media tarot dan menemukan solusinya untuk diberikan kepada klien, setelah itu klien yang memutuskan pilihannya, selanjutnya konselor mengetahui perkembangan klien melalui follow up, dan pada akhirnya konselor menuntun klien pelan-pelan untuk mampu secara mandiri menyelesaikan masalahnya tanpa harus bergantung pada konselor lagi.

2. Aspek-aspek psikologi yang terkandung dalam tarot

Berdasarkan aspek psikoanalisa Jung mempunyai pendapat sendiri terkait hal tersebut bahwasannya beberapa konsep utamanya adalah tentang archetype, collective unconsciousness, persona, anima-animus, dan

tentu saja simbolisasi sehingga konsep dasar Jung inipun diadopsi ke dalam tarot.

Tarot dan Psikologi erat sekali hubungannya. Bahkan dapat didefinisikan keduanya menjadi Psikologi Tarot yakni suatu ilmu psikologi berdasarkan simbol-simbol arkais yang ada dalam kartu Tarot. Simbol-simbol ini membawa pesan yang sifatnya nomotetis sekaligus idiosinkretis. Nomotetis karena simbol-simbol arkais ini sebenarnya berulang terus sepanjang waktu dan di berbagai tempat dalam pola yang sama. Simbol-simbol ini banyak terdapat dalam mite. Itulah sebabnya semua mite bisa dibuat kartu Tarotnya. Sedangkan idiosinkretis, karena pemaknaannya tidak bersifat logosentris. Artinya, sekalipun keluar kartu yang sama pada orang yang berbeda, maka pemaknaannya tidak akan pernah sama.

3. Fungsi tarot dalam proses konseling

Fungsi tarot dalam proses konseling adalah sebagai media dan analisa permasalahan, dibalik suatu permasalahan ada solusi yang dijabarkan dari berbagai sudut pandang, dan fungsi tarot dalam proses konseling adalah sebagai salah satu tawaran alternatif untuk konseling, bahkan mungkin bisa dijadikan media konseling yang diakui.

4. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarot sebagai media konseling

Nilai-nilai yang terkandung pada tarot sebagai media konseling adalah berbicara soal local wisdom, filosofi, soal bagaimana harus menempatkan diri, banyak nilai moral yang terkandung. Salah satunya adalah membantu klien menyelesaikan masalahnya.

5. Hasil konseling dengan menggunakan kartu tarot

Efektif dan tidak efektifnya tarot pada saat proses konselingnya dan hasil konselingnya adalah tergantung dari peran konselor di dalamnya dalam menginterpretasi, menganalisa dan menyelesaikan permasalahan klien. Agar konseling tersebut dapat berjalan efektif maka diperlukan pengetahuan atau ilmu yang mumpuni dari seorang konselor dan sikap transparan klien serta keseriusan klien terhadap masalahnya. Namun selama peneliti mengkonseling klien, mayoritas klien mengatakan puas saat di konseling dengan tarot. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tarot mampu sebagai media konseling, dengan catatan selalu berpikir positif pada tarot, tanpa ada keraguan di dalamnya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul psikologi tarot (seni tarot sebagai media konseling), maka saran yang perlu peneliti sampaikan adalah seperti motto komunitas orhacles yaitu “jangan percaya pada peramal”, mengapa?

karena meramal ataupun konseling adalah suatu hal yang belum mutlak benar 100% semuanya bergantung pada klien sendiri karena manusia tetap bisa mengambil keputusan yang bisa merubah masa depannya namun di sisi lain juga masih ada Tuhan yang mengatur takdir dan segala kehidupan di dunia.

